

# Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-5 Tahun di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek (Tinjauan Fonologi)

<sup>1</sup>Daud Rodi Palimbong, <sup>2</sup> Jen Chris Tiku Pasang

Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

<sup>1</sup>[darudrodipalimbong@ukitoraja.ac.id](mailto:darudrodipalimbong@ukitoraja.ac.id), <sup>2</sup> [jenchristikupasang9686@gmail.com](mailto:jenchristikupasang9686@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-5 Tahun di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek. Penelitian ini berjenis kualitatif. Data dikumpul dengan teknik (1) teknik observasi, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa; (2) teknik catat yaitu mencatat data yang telah di rekam di lokasi penelitian; (3) teknik rekam yaitu merekam pemerolehan bahasa anak di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam pemerolehan bahasa anak usia 2-5 tahun di lembang marinding sangatlah beragam. Dalam ujaran anak banyak yang menghilangkan, menggantikan dan menambahkan huruf vokal dan konsonan pada setiap kata yang di ujarakan. bentuk frasa, penyisipan bentuk baster, penyisipan bentuk perulangan kata.

**Kata kunci :** *Pemerolehan, bahasa anak ,tinjauan Fonologi*

## Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang melekat pada anggota masyarakat yang berupa bunyi suara atau lambang yang di dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain. Gorys Keraf (1997:1) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi dan interaksi yang dimiliki oleh manusia, karena tanpa bahasa manusia sulit memahami maupun mengerti maksud orang lain dan tanpa bahasa sistem dalam kehidupan manusia tidak akan tercipta dengan baik. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam masyarakat. Sehingga Manusia dapat di artikan sebagai makhluk sosial. Apabila seorang tidak dapat menggunakan bahasa untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, maka seorang itu akan kehilangan kesanggupannya sebagai makhluk sosial.

Semua orang tentu membutuhkan sebuah komunikasi, baik dari berbicara secara langsung, melalui telepon, menulis surat, bahasa isyarat, ataupun dalam bentuk komunikasi lainnya. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan maupun verbal yang dapat dimengerti oleh kedua penutur tersebut. Setiap anggota masyarakat tertentu selalu terlibat dalam peristiwa berkomunikasi, baik itu bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis), maupun sebagai komunikan (mitra bicara, penyimak atau pembaca).

Proses pemerolahan bahasa anak merupakan topik yang sangat menarik. Bagaimana anak memperoleh bahasanya, kapan anak mulai belajar bahasa, dan bagaimana anak-anak menjiwai ujaran-ujarannya yang merupakan topik sangat menarik. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang, dimulai sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai mampu berbahasa. Pemerolehan dipakai untuk suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu si anak belajar berbahasa.

Pemerolehan bahasa dapat berupa pemerolehan bahasa pertama, kedua, dan ketiga. Pemerolehhan bahasa pertama terjadi apabila anak-anak yang sejak semula tanpa

bahasa kemudian memperoleh bahasa. Pemerolehan bahasa kedua terjadi apabila anak-anak atau orang dewasa yang telah menguasai bahasa pertamanya, kemudian belajar bahasa kedua secara formal dan terencana. Kemampuan anak-anak untuk menerima bahasa sejalan dengan perkembangan biologis tubuhnya, khususnya yang berkaitan dengan bagian-bagian pengucapan. Itulah sebabnya perkembangan bahasa anak-anak yang satu dengan yang lain juga berbeda walaupun usianya sama.

Pemerolehan bahasa pada anak usia 2-5 tahun berlangsung dalam otak ketika si anak menerima atau memperoleh bahasa. Proses pemerolehan bahasa pada anak usia 2-5 tahun tersebut dibagi menjadi dua yaitu proses kompetensi, dan proses performansi. Selain itu terdapat pula teori atau hipotesis dalam pemerolehan bahasa anak yaitu hipotesis nurani, hipotesis tabularasa dan hipotesis kesemestaan kognitif. Manusia lahir dengan dilengkapi oleh suatu alat yang memungkinkan dapat berbahasa dengan mudah dan cepat yakni *language acquisition device* (LAD). Namun Bahasa juga terlahir dari bentuk S-R, Stimulus – Respon.

Kajian tentang pemerolehan bahasa mencakupi antara lain pemerolehan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sebagai salah satu kajian pemerolehan bahasa yaitu pemerolehan fonologinya. Pemerolehan fonologi merupakan ranah penelitian yang penting karena dapat menentukan atau mempengaruhi teori-teori linguistik. Hal yang menjadikan ranah fonologi ini menarik untuk dikaji dalam pemerolehan bahasa anak-anak adalah pemunculan bunyi yang bersifat genetik. Dengan kata lain, munculnya suatu bunyi tidak dapat diukur dengan tahun atau bulan kelender karena perkembangan biologi manusia tidak sama.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Kemampuan bahasa anak usia 2-5 tahun di lembang Marinding kecamatan Mengkendek penulis sering menjumpai anak-anak yang memiliki kemampuan pemerolehan bahasa yang bervariasi. Misalnya si Chira dan si Beril, si Chira belum mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas ujarannya: “Mama awa durriang” yang artinya “Mama bawa durian” disini si Chira mengucapkan suatu kata yang kekurangan konsonan b, dan kelebihan konsonan r dan g. Sedangkan si Beril mampu mengucapkan dengan jelas tuturan si Chira tersebut. Oleh karena itu, anak tersebut tidak akan mempunyai kompetensi atau kemampuan berbahasa terlebih dalam menggunakan bahasa dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pemerolehan bahasa anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek ditinjau dari segi fonologi.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data, dianalisis dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata maupun kalimat.

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 25 tuturan anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek. sampling dalam penelitian ini adalah 25 tuturan anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik catat dan teknik rekam.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pemerolehan bahasa anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis tahap pemerolehan bahasa anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek tinjauan Fonologi dari segi vokal dan konsonan.
3. Memaparkan hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Berikut ini dideskripsikan data (kalimat dan kata) yang diperoleh dari lapangan mengenai pemerolehan bahasa anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding.

- |            |                                               |
|------------|-----------------------------------------------|
| 1. Ujaran  | : engkim coklat "Chira"                       |
| Artinya    | : eskrim coklat                               |
| 2. Ujaran  | : Rrumah "Chira"                              |
| Artinya    | : Rumah                                       |
| 3. Ujaran  | : mami pigimanako ? "Chira"                   |
| Artinya    | : mami pergi kemana ko ?                      |
| 4. Ujaran  | : orengan sudah masak "Chira"                 |
| Artinya    | : gorengan sudah masak                        |
| 5. Ujaran  | : kusukak pakek baju marah "Chira"            |
| Artinya    | : aku suka pakai baju merah                   |
| 6. Ujaran  | : anjuran "Chira"                             |
| Artinya    | : seluncuran                                  |
| 7. Ujaran  | : hingga kau tega mengianatiku "Anggun"       |
| Artinya    | : hingga kau tega menghianatiku               |
| 8. Ujaran  | : ku ada lima "Anggun"                        |
| Artinya    | : balonku ada lima                            |
| 9. Ujaran  | : merah, kuning, melabu "Anggun"              |
| Artinya    | : merah, kuning, kelabu                       |
| 10. Ujaran | : aku mau jalan-jalan di pasal "Beryl"        |
| Artinya    | : aku mau jalan-jalan di pasar.               |
| 11. Ujaran | : aku memang menjinta Anita "Beryl"           |
| Artinya    | : aku memang mencintai Anita.                 |
| 12. Ujaran | : samat ulang tahun "Beryl"                   |
| Artinya    | : selamat ulang tahun                         |
| 13. Ujaran | : anak sekolah minggu dengal-dengalan "Beryl" |
| Artinya    | : anak sekolah minggu dengar-dengaran         |
| 14. Ujaran | : papa Monying "Selo"                         |
| Artinya    | : papa Monning.                               |
| 15. Ujaran | : tak yayap kembayi "Selo"                    |
| Artinya    | : tak harap kembali                           |
| 16. Ujaran | : bagai sasuya "Selo"                         |
| Artinya    | : bagai sangsurya                             |
| 17. Ujaran | : menyinayi dunia "Selo"                      |
| Artinya    | : menyinari dunia                             |
| 18. Ujaran | : kuku kukuluyuk begitulah bunyinya "Neta"    |
| Artinya    | : uku kukuruyuk begitulah bunyinya            |
| 19. Ujaran | : asih "Neta"                                 |
| Artinya    | : terimakasih                                 |
| 20. Ujaran | : cicak-cicak dindinding "Neta"               |

- |            |                            |
|------------|----------------------------|
| Artinya    | : cicak-cicak di dinding   |
| 21. Ujaran | : diam-diam melayap "Neta" |
| Artinya    | : diam-diam merayap        |
| 22. Ujaran | : angkak "Neta"            |
| Artinya    | : tangkap                  |
| 23. Ujaran | : bigi "Neta"              |
| Artinya    | : pergi                    |
| 24. Ujaran | :ibun "Neta"               |
| Artinya    | : kebun                    |
| 25. Ujaran | : abau "Neta"              |
| Artinya    | : kerbau                   |

## Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini dikemukakan analisis berdasarkan teori Fonologi.

1. Ujaran : eklim cokelat " Chira"  
Maksud : eskrim cokelat  
Pengujaran : ujaran diproduksi oleh Chira kepada tante yang bernama Gita

Dari ujaran *eklim cokelat*. Ujaran ini maksudnya *eskrim cokelat*. Pada ujaran ini Chira menghilangkan huruf konsoan /s/ dan penggantian huruf konsonan /r/ menjadi huruf konsonan /l/ pada kata eklim. Jadi, ujaran eskrim seharusnya dapat dimengerti oleh orang yang ada di sekitarnya, meskipun ada kata atau huruf yang dihilangkan dan digantikan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *eklim cokelat* maksudnya *eskrim cokelat*.

2. Ujaran : rrumah "Chira"  
Maksud : rumah  
Pengujaran : ujaran di produksi oleh cira kepada tante yang bernama Gita

Dengan ujaran *rrumah*. Ujaran ini maksudnya *rumah*. Pada ujaran ini anak menggunakan huruf konsonan /r/ lebih dari satu pada kata Rrumah. Jadi, ujaran rumah tersebut dapat dimengerti oleh orang yang ada di sekitarnya, karena anak hanya menggunakan huruf konsonan /r/ lebih dari satu. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *rrumah* maksudnya *rumah*.

3. Ujaran : mami pigimanako ? "Chira"

Maksud : mami pergi kemanako ?  
Pengujaran : di produksi oleh Chira dalam menanyakan kepergian  
mama yang bernama Lilis.

Dari ujaran *mami pigimanako ?*. ujaran ini maksudnya *mami pergi kemanako?*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf konsonan /r/ pada kata *pigi*, /k/ pada kata *mana* dan huruf vokal /e/ pada kata *pigi manako?*. bukan hanya penghilangan huruf konsonan dan huruf vokal namun ada juga pergantian huruf vokal /e/ menjadi /i/ pada kata *pigi*. Ujaran *mami pigimanako?* Seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf vokal dan konsonan yang di hilangkan dan digantikan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucapnnya. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *mami pigimanako?* maksudnya *mami pergi kemanako?*.

4. Ujaran : orenan sudah masak "Chira"  
Maksud : gorengan sudah masak  
Pengujaran : ujaran diproduksi oleh Chira kepada nenek yang  
bernama Estertin

Dari ujaran *orenan sudah masak*. Ujaran ini maksudnya *gorengan sudah masak*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf konsonan /g/ pada kata *orenan*. Jadi, ujaran *orenan sudah masak* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucapnnya. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *orenan sudah masak* maksudnya *gorengan sudah masak*.

5. Ujaran : kusakak pakek baju marah "Chira"  
Maksud : aku suka pakai baju merah  
Pengujaran : ujaran di produksi oleh Chira kepada tante yang  
bernama Gita

Dari ujaran *kusakak pakek baju marah*. Ujaran ini maksudnya *aku suka pakai baju merah*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf vokal /a/ pada kata *ku*, penambahan huruf konsonan /k/ pada kata *sukak*, penggantian huruf vokal /a/ dan /i/ menjadi huruf vokal /e/ dan huruf konsonan /k/ pada kata *pakek* dan penggantian huruf vokal /e/ menjadi /a/ pada kata *marah*. Jadi, ujaran *kusakak pakek baju marah* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5

tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucapnnya. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *kusukak pakek baju marah* maksudnya *aku suka pakai baju merah*.

6. Ujaran : anjuran "Chira"  
Maksud : seluncuran  
Pengujaran : ujaran diproduksi oleh Chira kepada nenek yang bernama Estertin

Dari ujaran *anjuran*. Ujaran ini maksudnya *aku seluncuran*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf vokal /e/ dan huruf konsonan /s/ dan /l/ pada kata *anjuran*, penggantian huruf vokal /u/ menjadi huruf vokal /a/ dan huruf konsonan /c/ menjadi /j/ pada kata *anjuran*. Jadi, ujaran *anjuran* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucapnnya. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *anjuran* maksudnya *seluncuran*.

7. Ujaran : hingga kau tega mengianatiku "Anggun"  
Maksud : hingga kau tega menghianatiku  
Pengujaran : diproduksi oleh Anggun dalam menyanyikan lagu entah apa yang merasukimu

Dari ujaran *hingga kau tega menghianatiku*. Ujaran ini maksudnya *hingga kau tega menghianatiku*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf konsonan /h/ pada kata *mengianatiku*. Jadi, ujaran *hingga kau tega mengianatiku* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucapnnya. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *hingga kau tega mengianatiku* maksudnya *hingga kau tega menghianatiku*.

8. Ujaran : ku ada lima "Anggun"  
Maksud : balonku ada lima  
Pengujaran : diproduksi oleh Anggun dalam menyanyikan lagu balonku ada lima

Dari ujaran *ku ada lima*. Ujaran ini maksudnya *balonku ada lima*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf vokal /a/ dan /o/ pada kata *ku*, bukan hanya huruf vokal yang dihilangkan melainkan juga menghilangkan huruf konsonan /k/, /l/ dan /n/ pada kata *ku*. Jadi, ujaran *ku ada lima* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan

berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *ku ada lima* maksudnya *balonku ada lima*.

9. Ujaran : merah, kuning, melabu "Anggun"  
Maksud : merah, kuning, kelabu  
Pengujaran : diproduksi oleh Anggun dalam menyanyikan lagu  
balonku ada lima

Dari ujaran *merah, kuning, melabu*. Ujaran ini maksudnya *merah, kuning, kelabu*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf konsonan 'k' pada kata *melabu*. Jadi, ujaran *merah, kuning, melabu* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *merah, kuning, melabu* maksudnya *merah, kuning, kelabu*.

10. Ujaran : aku mau jalan-jalan di pasal "Beryl"  
Maksud : aku mau jalan-jalan di pasar  
Pengujaran : diproduksi oleh Beryl dalam menyanyikan lagu saya  
mau jalan-jalan di pasar

Dari ujaran *aku mau jalan-jalan di pasal*. Ujaran ini maksudnya *aku mau jalan-jalan di pasar*. Pada ujaran ini anak menggantikan huruf konsonan /l/ menjadi /r/ pada kata *pasal*. Jadi, ujaran *aku mau jalan-jalan di pasal* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *aku mau jalan-jalan di pasal* maksudnya *aku mau jalan-jalan di pasar*.

11. Ujaran : aku memang menjinta anita "Beryl"  
Maksud : aku memang pencinta wanita  
Pengujaran : diproduksi oleh Beryl dalam menyanyikan lagu aku  
memang pecinta wanita

Dari ujaran *aku memang menjinta anita*. Ujaran ini maksudnya *aku memang pencinta wanita*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf konsonan /w/ pada kata *anita*, dan juga penggantian huruf konsonan /p/ menjadi /m/ dan huruf

konsonan /c/ menjadi /j/ pada kata *pejinta*. Jadi, ujaran *aku memang menjinta anita* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *aku memang menjinta anita* maksudnya *aku memang pencinta wanita*.

12. Ujaran : samat ulang tahun "Beryl"  
Maksud : selamat ulang tahun  
Pengujaran : diproduksi oleh Beryl dalam menyanyikan lagu selamat ulang tahun

Dari ujaran *samat ulang tahun*. Ujaran ini maksudnya *selamat ulang tahun*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf konsonan /l/ pada kata *samat*, dan juga menghilangkan huruf vokal /e/ pada kata *samat*. Jadi, ujaran *samat ulang tahun* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *samat ulang tahun* maksudnya *selamat ulang tahun*.

13. Ujaran : anak sekolah minggu dengal-dengalan "Beryl"  
Maksud : anak sekolah minggu dengal-dengalan  
Pengujaran : diproduksi oleh Beryl dalam menyanyikan lagu anak sekolah minggu

Dari ujaran *anak sekolah minggu dengal-dengalan*. Ujaran ini maksudnya *anak sekolah minggu dengar-dengaran*. Pada ujaran ini anak mengganti huruf konsonan /r/ menjadi /l/ pada kata *dengal-dengalan*. Jadi, ujaran *dengal-dengalan* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *anak sekolah minggu dengal-dengalan* maksudnya *anak sekolah minggu dengar-dengaran*.

14. Ujaran : papa Monying "Selo"  
Maksud : papa Monning  
Pengujaran : ujaran diproduksi oleh Selo kepada om yang bernama Gidion

Dari ujaran *papa Monying*. Ujaran ini maksudnya *papa Monning*. Pada ujaran ini anak menggantikan huruf konsonan /n/ menjadi /y/ huruf pada kata *Monying*. Jadi, ujaran *papa monying* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *papa Monying* maksudnya *papa Monning*.

15. Ujaran : tak yayap kembayi "Selo"  
Maksud : tak harap kembali  
Pengujaran : diproduksi oleh Selo dalam menyanyikan kasih ibu kepada beta

Dari ujaran *tak yayap kembayi*. Ujaran ini maksudnya *tak harap kembali*. Pada ujaran ini anak menggantikan huruf konsonan /h/ menjadi /y/ pada kata *yayap* dan huruf konsonan /l/ menjadi /y/ pada kata *kembayi*. Jadi, ujaran *tak yayap kembayi* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *tak yayap kembayi* maksudnya *tak harap kembali*.

16. Ujaran : bagai sasuya "Selo"  
Maksud : bagai sangsurya  
Pengujaran : diproduksi oleh Selo dalam menyanyikan kasih ibu kepada beta

Dari ujaran *bagai sasuya*. Ujaran ini maksudnya *bagai sangsurya*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf konsonan /n/, /g/, dan /y/ pada kata *sasuya*. Jadi, ujaran *bagai sasuya* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *bagai sasuya* maksudnya *bagai sangsurya*.

17. Ujaran : menyinayi dunia "Selo"  
Maksud : menyinari dunia  
Pengujaran : diproduksi oleh Selo dalam menyanyikan kasih ibu kepada beta

Dari ujaran *menyinayi dunia*. Ujaran ini maksudnya *menyinari dunia*. Pada ujaran ini anak menggantikan huruf konsonan /r/ menjadi /y/ pada kata *menyinayi dunia*. Jadi, ujaran *menyinayi dunia* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *menyinayi dunia* maksudnya *menyinari dunia*.

18. Ujaran : kuku kukuluyuk begitulah bunyinya "Neta"  
Maksud : kuku kukuruyuk begitulah bunyinya  
Pengujaran : diproduksi oleh Neta dalam menyanyikan lagu Anak ayam

Dari ujaran *Kuku kukuluyuk begitulah bunyinya*. Ujaran ini maksudnya *Kuku kukuruyuk begitulah bunyinya*. Pada ujaran ini anak menggantikan huruf konsonan /r/ menjadi /l/ pada kata *kukuluyuk*. Jadi, ujaran *Kuku kukuluyuk begitulah bunyinya* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan bahkan digantikan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *Kuku kukuluyuk begitulah bunyinya* maksudnya *Kuku kukuruyuk begitulah bunyinya*.

19. Ujaran : asih "Neta"  
Maksud : terimakasih  
Pengujaran : ujaran diproduksi oleh Neta kepada kakak yang bernama Septin

Dari ujaran *Asih*. Ujaran ini maksudnya *Terimakasih*. Pada ujaran ini anak menghilangkan huruf konsonan /t/, /r/, /m/, /k/ dan huruf vokal /e/, /i/, /a/ pada kata *Asih*. Jadi, ujaran *Asih* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *Asih* maksudnya *Terimakasih*.

20. Ujaran : cicak-cicak dindinding "Neta"  
Maksud : cicak-cicak di dinding  
Pengujaran : diproduksi oleh Neta dalam menyanyikan lagu cicak-

cicak di dinding

Dari ujaran *cicak-cicak dindinding*. Ujaran ini maksudnya *cicak-cicak di dinding*. Pada ujaran ini anak menambahkan huruf konsonan /n/ pada kata *dindinding*. Jadi, ujaran *dindinding* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan bahkan ditambahkan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *Cicak-cicak dindinding* maksudnya *Cicak-cicak di dinding*.

21. Ujaran : diam-diam melayap "Neta"  
Maksud : diam-diam merayap  
Pengujaran : diproduksi oleh Neta dalam menyanyikan lagu cicak-cicak di dinding

Dari ujaran *diam-diam melayap*. Ujaran ini maksudnya *diam-diam merayap*. Pada ujaran ini anak menggantikan huruf konsonan /r/ menjadi /l/ pada kata *melayap*. Jadi, ujaran *diam-diam melayap* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan bahkan digantikan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *diam-diam melayap* maksudnya *diam-diam merayap*.

22. Ujaran : angkak "Neta"  
Maksud : tangkap  
Pengujaran : diproduksi oleh Neta dalam menyanyikan lagu cicak-cicak di dinding

Dari ujaran *angkak*. Ujaran ini maksudnya *tangkap*. Pada ujaran ini anak menggantikan huruf konsonan /p/ menjadi /k/ dan juga menghilangkan huruf konsonan /t/ pada kata *angkak*. Jadi, ujaran *angkak* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan bahkan digantikan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *angkak* maksudnya *tangkap*.

23. Ujaran : bigi "Neta"  
Maksud : pergi

Pengujaran : ujaran diproduksi oleh Neta kepada kakak yang bernama Septin

Dari ujaran *bigi*. Ujaran ini maksudnya *pergi*. Pada ujaran ini anak menggantikan huruf konsonan /p/ menjadi /b/ dan huruf vokal /e/ menjadi /i/ selain itu anak juga menghilangkan huruf konsonan /r/ pada kata *pergi*. Jadi, ujaran *bigi* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan bahkan digantikan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *bigi* maksudnya *pergi*.

24. Ujaran : ibun "Neta"

Maksud : kebun

Pengujaran : ujaran diproduksi oleh Neta kepada kakak yang bernama Septin

Dari ujaran *ibun*. Ujaran ini maksudnya *kebun*. Pada ujaran ini anak menggantikan huruf vokal /e/ menjadi /i/ pada kata *ibun* dan juga menghilangkan huruf konsonan /k/ pada kata *ibun*. Jadi, ujaran *ibun* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan bahkan digantikan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *ibun* maksudnya *kebun*.

25. Ujaran : abau "Neta"

Maksud : kerbau

Pengujaran : ujaran diproduksi oleh Neta kepada kakak yang bernama Septin

Dari ujaran *abau*. Ujaran ini maksudnya *kerbau*. Pada ujaran ini anak menggantikan huruf vokal /e/ menjadi /a/ pada kata *abau* dan anak juga menghilangkan huruf konsonan pada kata *abau* yaitu /k/ dan /r/. Jadi, ujaran *abau* seharusnya sudah dimengerti oleh orang di sekitarnya, meskipun ada huruf atau kata yang dihilangkan bahkan digantikan. Menurut teori Fonologi Setelah anak mampu memproduksi bunyi maka seiring dengan berjalannya waktu, anak akan lebih mahir dalam memproduksi bunyi. Maksudnya seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk mengujarkan sesuatu karena anak usia 2-5 tahun belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Demikian juga dengan anak-anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding, belum sempurna dalam memproduksi kata dan kalimat tentang seperti pada data di atas yaitu *abau* maksudnya *kerbau*.

## Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengamati pemerolehan bahasa anak di Lembang Marinding, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pemerolehan Bahasa anak yaitu : (1) Bahasa anak usia 2-5 tahun di Lembang Marinding dalam memperoleh huruf vokal belum sempurna karena anak sering menghilangkan bahkan menggantikan huruf vokal dalam ujarannya. (2) Pemerolehan huruf konsonan oleh anak pada setiap kalimat belum sempurna karena anak sering menggantikan dan menghilangkan fonem atau subjek misalnya engkim, pigimanako, Marah, melabu, dengal-dengalan, pasal, menjinta anita, monying, yayap kembayi, sasuya, menyinayi, pigimanako, kukuluyuk, melayap, angkak, bigi, ibun, dan abau. (3) Faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak usia 2-5 tahun adalah faktor lingkungan, kognitif dan juga alat ucap. Pemerolehan bahasa anak terdiri atas empat tahap, yaitu praujaran, meraba, tahap satu kata, dan tahap penggabungan kata.

## Daftar Pustaka

- Abdul Chaer. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caron, Jean. *An Introduction to Psycholinguistics*. Harvester Wheatsheaf, 1992.
- Crain, and Lilo-Martin. *An Introduction to Linguistics Theory and Language Acquisition*. Malden: Blackwell Publishing, 1999.
- Hasan Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moelino. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Henry Guntur Tarigan. *Psikolinguistik*. Bandung : Angkasa. 2009.
- \_\_\_\_\_. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung : Angkasa. 1987.
- Samsunuwiyati Mar'at. 2005. *Psikolinguistik-Suatu Pengantar*. Malang : Refika Aditama.
- Siti Nurhayati. 2016. *Pemerolehan Bahasa Pada Anak*. Diakses dari [https://www.academia.edu/30642032/PEMEROLEHAN\\_BAHASA\\_PADAANAK?auto=download](https://www.academia.edu/30642032/PEMEROLEHAN_BAHASA_PADAANAK?auto=download). Diakses pada tanggal 25 Mei 2020.
- Suci Rani Fatmawati. 2015, Juni 01. *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik*. Diakses dari <https://media.neti.com/media/publications/195452-ID-pemerolehan-bahasa-pertama-anak-menurut.pdf>. Diakses pada tanggal 19 April 2020.